

**PENGARUH PROFIBILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PERUBAHAN LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR PLASTIK DAN
KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2023**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : INDAH PERMATA SARI
NPM : 2105170104
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANI MANAJEMEN**

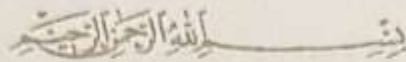
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 Juli 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : INDAH PERMATA SARI
NPM : 2005170104
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LISA BURSA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PELAYANAN DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Dinyatakan : (B+) *Lulus Ujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Penguji I

Tak Penguji

Penguji II

(Assoc. Prof. Dr. Irfan, S.E., M.Si.)

(N. Fera Alpi, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Sukma Lesmana S.E., M.Si, Ph.D.)

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

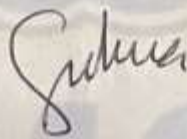
TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama : INDAH PERMATA SARI
N.P.M : 2105170104
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFIBILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PERUBAHAN LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
MANUFaktur SUBSEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2020 – 2023

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Juli 2025

Pembimbing Tugas Akhir



(SUKMA LESMANA, S.E., M.Si, Ph.D.)

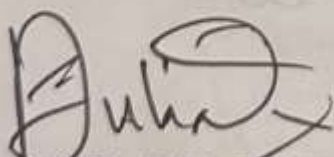
Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



(Asoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Indah Permata Sari
NPM : 2105170104
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Perubahan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2023

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Format penelitian dan pedoman - Pembahasan harus melasari - Dituliskan dari 2 Point ke dalam	5/3 2025	
Bab 5	Revisi kesimpulannya	24/6-2025	
Daftar Pustaka	itrus sesuai isi	23/6-2025	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ya selesai dibimbing	26/6-2025	

Medan, Maret 2025

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D.)

PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Indah Permata Sari
NPM : 2105170104
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Perubahan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2023

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam Tugas Akhir atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Februari 2025
Saya yang menyatakan



Indah Permata Sari

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2023

Oleh :

INDAH PERMATA SARI

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Variabel independen yang digunakan adalah Net Profit Margin (NPM) untuk profitabilitas dan Current Ratio (CR) untuk likuiditas. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan regresi linier berganda. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan 13 perusahaan, dengan 52 observasi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa CR dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih, baik secara parsial maupun simultan, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,003 dan 0,000. Nilai R^2 sebesar 0,577 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 57,7% perubahan laba bersih.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Perubahan Laba Bersih, Current Ratio, Net Profit Margin

ABSTRAC

THE IMPACT OF PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON CHANGES IN NET INCOME OF PLASTIC AND PACKAGING MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2020–2023

By:

INDAH PERMATA SARI

This study analyzes the impact of profitability and liquidity on changes in net income in plastic and packaging manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2023. The independent variables used are Net Profit Margin (NPM) for profitability and Current Ratio (CR) for liquidity. The research method is associative quantitative with multiple linear regression analysis. Secondary data used consists of financial statements from 13 companies, with 52 observations. The regression test results indicate that CR and NPM have a significant effect on changes in net income, both partially and simultaneously, with significance values of 0.003 and 0.000, respectively. The R^2 value of 0.577 shows that both variables explain 57.7% of the changes in net income.

Keywords: Profitability, Liquidity, Changes in Net Income, Current Ratio, Net Profit Margin

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa pengetahuan, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada saya selaku penulis sehingga mampu menyelesaikan proposal tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Perubahan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023.”** Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-Satu (S-1) Sarjana Akuntansi (S.Ak.) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan proposal tugas akhir ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta, terima kasih sudah mengantarkan penulis berada ditempat ini, selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan tudinya sampai sarjana. Kepada Ibunda perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat, penulis persembahkan karya tulis sederhana ini untuk kalian. Terima kasih sudah melahirkan, merawat, dan membesarkan penulis dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga penulis dewasa hingga berada di posisi saat ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara

2. Bapak Dr. H. Januri SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan proposal tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih kepada sahabat perjuangan penulis selama masa perkuliahan Tika Anggi, Gital dan Zulfa dan Cindi yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan karya tulis ini.
10. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri yaitu Indah Permatas Sari terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih sudah selalu berusaha menjadi yang terbaik walaupun terkadang apa yang diinginkan tidak tercapai, terima

kasih sudah mencoba bangkit ketika terluka, terima kasih untuk semua hal-hal yang tidak bisa diceritakan, terima kasih sudah memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan proposal tugas akhir ini dan telah menyelesaikan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di rayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, dan apapun kekurangan dan kelebihanmu, mari rayakan diri sendiri.

Untuk seluruh bantuannya baik moril maupun material yang diberikan selama ini, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian proposal tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya, maka penulis memohon dengan segala kerendahan hati, agar pembaca sudi memberi saran dan masukan-masukan. Penulis berharap semoga proposal tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2025
Penulis

Indah Permata Sari
NPM. 2105170104

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAC.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Perubahan Laba Bersih	14
2.1.2 Profitabilitas.....	20
2.1.3 Likuiditas	28
2.1.1.4 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	30
2.2 Kerangka Konseptual	32
2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perubahan laba bersih.....	32
2.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Perubahan Laba Bersih	33
2.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Perubahan Laba Bersih	33
2.3 Hipotesis.....	35
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Definisi Operasional Variabel	37
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	38
3.2.2 Variabel <i>independen</i> (X).....	38

3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3.3.1	Tempat Penelitian	39
3.3.2	Waktu Penelitian	39
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	40
3.4.1	Populasi.....	40
3.4.2	Sampel.....	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data	42
3.6	Teknik Analisis Data	42
3.6.1	Regresi Linear Berganda	43
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.2.1	Uji Normalitas	43
3.6.2.2	Uji Multikolineritas	44
3.6.2.3	Uji Heterokedastisitas	44
3.6.2.4	Uji Autokorelasi.....	45
3.7	Uji Hipotesis.....	45
3.7.1	Uji Hipotesis	46
3.7.2	Uji Simultan (Uji F).....	46
3.7.3	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	47
BAB 4	HASIL PENELITIAN	48
4.1	Hasil Penelitian	48
4.1.1	Detugas akhir Data Penelitian	48
4.1.1.1	Karakteristik Responden	49
4.1.1.2	Detugas akhir Variabel Penelitian.....	50
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	52
4.1.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	56
4.1.4	Uji Hipotesis.....	57
4.2	Pembahasan	59
4.2.1	Pengaruh Current Ratio terhadap Perubahan Laba Bersih pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.....	59
4.2.2	Pengaruh Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba Bersih pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa	

Efek Indonesia selama periode 2020-2023	61
4.2.3 Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba Bersih pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023	62
BAB 5 PENUTUP.....	64
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Laba Bersih perusahaan manufaktur dalam subsektor plastik dan kemasan periode 2020-2023	3
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	40
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian Perusahaan Plastik dan Kemasan	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	35
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor manufaktur memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, menjadi salah satu kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan menyumbang 18,67% terhadap PDB nasional pada tahun 2024. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sektor ini tetap menjadi fondasi ekonomi Indonesia, berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong ekspor, serta memperkuat rantai pasok industri (Kurniawan & Yasin, 2024). Selain itu, sektor manufaktur menyerap sekitar 17,3 juta tenaga kerja pada tahun 2023, menunjukkan kontribusinya yang besar terhadap kesejahteraan ekonomi nasional (BPS, 2024).

Salah satu subsektor penting dalam industri manufaktur adalah industri plastik dan kemasan, yang mencakup berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Subsektor ini tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap aktivitas ekspor nasional tetapi juga mendukung berbagai sektor lainnya, seperti makanan, minuman, dan farmasi. Berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian, sektor plastik dan kemasan menyumbang sekitar 3,2% dari total ekspor manufaktur Indonesia pada tahun 2023 dengan nilai mencapai USD 5,7 miliar. Dominasi subsektor ini dalam rantai pasok menjadikannya salah satu motor penggerak surplus neraca perdagangan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (Sari, Akbar & Evasari, 2023).

Namun, tantangan global selama periode 2020–2023 memberikan tekanan besar pada stabilitas subsektor plastik dan kemasan. Dampak pandemi COVID-19, diikuti oleh krisis energi dan inflasi global, memengaruhi kinerja operasional dan keuangan perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini. Gangguan rantai pasok, fluktuasi harga bahan baku seperti resin yang naik lebih dari 40% pada tahun 2021, dan melemahnya permintaan pasar menjadi tantangan signifikan yang mengancam profitabilitas mereka (Sutarmin & Budiarti, 2021). Selain itu, penerapan regulasi lingkungan mengenai pembatasan penggunaan plastik sekali pakai di beberapa negara tujuan ekspor turut berdampak pada permintaan produk plastik Indonesia.

Kinerja keuangan, terutama laba bersih, menjadi salah satu indikator utama untuk menilai stabilitas dan daya saing perusahaan di subsektor ini. Laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, bunga, pajak, dan pengeluaran lainnya. Menurut laporan Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan dalam subsektor plastik dan kemasan yang mampu mempertahankan pertumbuhan laba bersih secara konsisten cenderung lebih diminati oleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang efisien dan prospek bisnis yang cerah adalah kunci keberhasilan dalam menghadapi tekanan pasar (Luciana & Aldi, 2018). Namun, banyak perusahaan dalam subsektor ini mengalami penurunan margin laba bersih akibat peningkatan biaya produksi dan persaingan yang semakin ketat.

Berikut ini merupakan laporan laba bersih dari perusahaan manufaktur dalam subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar BEI periode 2020-2023.

Tabel 1. 1 Laporan Laba Bersih perusahaan manufaktur dalam subsektor plastik dan kemasan periode 2020-2023

No	KODE	TAHUN				RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	
1	AKKU	3.051.769.466.	(119.578.417.257)	(38.843.794.195)	(1.507.486.802)	- 53.309.899.418
2	BRNA	(85.781.289)	(105.291.698)	(58.970.665)	(23.349.931)	(68.348.396)
3	IPOL	7.885.331	8.830.371	3.178.662	285.610	4.098.214
4	ESIP	1.741.619.395	611.433.199	916.698.764	877.523.429	1.036.818.697
5	SMKL	40.451.330.239	106.533.443.377	77.086.661.593	(11.846.782.996)	53.056.163.053
TOTAL		14.035.722.782	(2.506.000.402)	7.820.754.832	(2.499.962.138)	4.212.628.768

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari Dari tabel yang disajikan, Berdasarkan laporan laba bersih perusahaan manufaktur dalam subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, terlihat adanya fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2020, total laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp14.035.722.782. Namun, pada tahun 2021, laba bersih mengalami penurunan drastis hingga menjadi negatif Rp-2.506.000.402. Kondisi ini mulai membaik pada tahun 2022 dengan laba bersih meningkat kembali menjadi Rp7.820.754.832. Meski begitu, pada tahun 2023, laba bersih kembali turun ke angka negatif Rp-2.499.962.138 (Bursa Efek Indonesia, 2024). Data ini menunjukkan ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di subsektor plastik dan kemasan, yang berisiko menurunkan daya saing mereka di pasar global.

Fenomena ini mencerminkan bahwa fluktuasi laba bersih sering kali menjadi sinyal adanya tantangan internal dan eksternal, seperti kurangnya efisiensi pengelolaan, perubahan kebijakan lingkungan global, dan tekanan pasar internasional. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesehatan keuangan

perusahaan tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada nilai pasar perusahaan (Setyowati, 2016). Oleh karena itu, perusahaan dalam subsektor plastik dan kemasan perlu mengadopsi strategi adaptif untuk menjaga stabilitas finansial dan menarik minat para pemangku kepentingan.

Dalam kajian terdahulu, banyak penelitian telah menyoroti pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi sebagian besar masih terbatas pada sektor manufaktur secara umum tanpa fokus khusus pada subsektor plastik dan kemasan. Penelitian oleh Devi & Pasek (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih pada sektor industri barang konsumsi, namun belum mengkaji secara spesifik bagaimana faktor ini berperan dalam industri plastik yang menghadapi tantangan unik seperti fluktuasi harga bahan baku dan regulasi lingkungan.

Masalah yang muncul dari fenomena ini adalah bahwa kinerja keuangan yang tidak stabil dapat berdampak negatif pada kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Ketidakpastian ini tidak hanya memengaruhi profitabilitas, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat memengaruhi nilai pasar perusahaan. Dalam konteks ini, analisis laporan keuangan menjadi penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dengan fokus pada rasio keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas (Husnaini, Sasanti & Cahyaningtyas, 2018). Kedua rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek-aspek kritis keuangan, seperti menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan menjaga keseimbangan struktur modal (Harun, 2016).

Profitabilitas, menurut Kasmir (2018), adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menjalankan bisnisnya secara efisien dan efektif. Devi dan Pasek (2021) menambahkan bahwa profitabilitas berfungsi untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan dari sumber daya yang dikelola. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari modal yang dimilikinya.

Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam menggambarkan kesehatan finansial perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, pendapatan, dan biaya secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal (Anjani, Wahyuni, Setyadi, & Mudjiyanti, 2024). Rasio ini juga memberikan gambaran prospek masa depan perusahaan, apakah perusahaan tersebut memiliki potensi untuk berkembang dan bertahan di pasar yang kompetitif. Oleh karena itu, profitabilitas tidak hanya penting bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi keberhasilan strategi bisnis yang diterapkan, tetapi juga bagi pihak eksternal, seperti investor dan kreditor (Ahmadi, Rahmani, Islam & Sumatera 2023).

Bagi investor, profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan (Alvia & Nasution, 2024). Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian yang

optimal atas investasi yang dilakukan. Dengan kata lain, profitabilitas mencerminkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten, yang merupakan faktor penting dalam menentukan daya tarik investasi suatu perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga menjadi tolok ukur keberhasilan strategi bisnis perusahaan.

Sebagai indikator kinerja keuangan, rasio profitabilitas memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan finansialnya, seperti meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Hal ini menjadi sangat relevan dalam subsektor plastik dan kemasan, di mana perusahaan menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan kebutuhan untuk mempertahankan efisiensi operasional yang tinggi (Sunhayati, Hidayat & Dayono, 2021). Dengan memahami profitabilitas, perusahaan dapat menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan membuat keputusan yang lebih baik untuk masa depan.

Profitabilitas, dalam konteks subsektor plastik dan kemasan, bukan hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga memberikan gambaran tentang keberlanjutan dan daya saing perusahaan di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi aspek krusial dalam penelitian ini untuk memahami pengaruhnya terhadap perubahan laba bersih, sekaligus memberikan kontribusi terhadap literatur dan praktik keuangan yang relevan.

Analisis laporan keuangan juga menempatkan likuiditas sebagai salah satu aspek penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Eko, Subakti, Solihin & Ratio, 2020). Rasio likuiditas menjadi indikator vital dalam menilai seberapa baik perusahaan mengelola arus kas dan aset lancarnya untuk memastikan kelangsungan operasional sehari-hari tanpa mengalami tekanan keuangan. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghadapi kebutuhan dana secara langsung tanpa harus bergantung pada pinjaman atau sumber pendanaan eksternal lainnya.

Menurut Kasmir (2018), likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Rasio likuiditas, seperti Current Ratio, sering digunakan untuk menilai tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Rasio ini tidak hanya menunjukkan kecukupan aset lancar perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, tetapi juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya likuidnya. Noviana et al. (2024) menekankan bahwa likuiditas yang optimal sangat penting bagi perusahaan, karena ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dapat memengaruhi operasional, reputasi, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Likuiditas yang tinggi memberikan perusahaan fleksibilitas untuk menghadapi kewajiban keuangan yang mendesak, serta memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi jangka pendek. Namun, likuiditas yang terlalu rendah dapat mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola arus kas dan aset lancarnya, yang pada akhirnya dapat menghambat operasional dan menurunkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, likuiditas menjadi salah satu indikator yang penting untuk memastikan perusahaan dapat bertahan di tengah kondisi pasar yang dinamis.

Bagi investor, likuiditas memberikan gambaran tentang seberapa sehat kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang baik, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami tekanan keuangan yang berlebihan. Selain itu, likuiditas yang terjaga dengan baik juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan dan mendukung keberlanjutan operasional, yang merupakan faktor penting dalam menarik minat investor.

Dalam konteks subsektor plastik dan kemasan, likuiditas menjadi aspek yang sangat krusial. Perusahaan dalam subsektor ini sering menghadapi tantangan seperti kebutuhan pembelian bahan baku dalam jumlah besar, fluktuasi harga bahan baku, serta kebutuhan untuk menjaga arus kas operasional yang stabil. Likuiditas yang buruk dapat menyebabkan gangguan operasional, seperti keterlambatan dalam memenuhi pesanan pelanggan atau ketidakmampuan untuk membayar pemasok tepat waktu, yang pada akhirnya dapat merusak reputasi perusahaan dan menurunkan daya saingnya di pasar.

Selain itu, likuiditas juga berperan sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya secara berkelanjutan. Menurut Brigham dan Houston (2021), likuiditas yang terjaga memberikan jaminan bahwa perusahaan tidak hanya mampu bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki fleksibilitas keuangan untuk mendukung strategi bisnis jangka panjang. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio sebagai alat

untuk memahami sejauh mana perusahaan subsektor plastik dan kemasan mampu mengelola aset lancar mereka dalam menghadapi kewajiban jangka pendek.

Dalam penelitian ini, subsektor plastik dan kemasan dipilih sebagai fokus utama karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap sektor manufaktur di Indonesia. Dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada subsektor ini, analisis dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja dan memprediksi perubahan laba bersih. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio sebagai indikator likuiditas dan Net Profit Margin sebagai indikator profitabilitas. Kedua rasio ini dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba.

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang penting untuk memprediksi kinerja perusahaan. Dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan, dapat diketahui apakah suatu perusahaan mampu menghasilkan laba, mempertahankan stabilitas keuangan, atau justru menghadapi penurunan kinerja (Eko et al., 2020). Hal ini menjadi sangat relevan untuk subsektor plastik dan kemasan, mengingat perusahaan pada subsektor ini sangat bergantung pada pengelolaan likuiditas yang baik untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan operasional, serta efisiensi operasional untuk menghasilkan laba yang optimal.

Selain itu, subsektor plastik dan kemasan juga menghadapi berbagai tantangan spesifik, seperti fluktuasi harga bahan baku yang sebagian besar diimpor, tingginya biaya produksi, serta perubahan permintaan pasar yang dipengaruhi oleh tren ekonomi global. Oleh karena itu, pemahaman tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba bersih pada subsektor ini menjadi sangat penting. Jika

rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikator yang andal, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, manajemen perusahaan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Perubahan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Fluktuasi laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan selama periode 2020-2023, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti pandemi COVID-19, fluktuasi harga bahan baku, dan dinamika permintaan pasar
2. Penurunan *Current Ratio* pada beberapa perusahaan subsektor plastik dan kemasan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan yang kurang optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengganggu stabilitas operasional dan arus kas perusahaan
3. Ketidakstabilan *Net Profit Margin* pada perusahaan subsektor plastik dan kemasan, yang mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan belum maksimal, terutama akibat tingginya biaya produksi dan pengelolaan operasional yang belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Penelitian ini hanya mencakup perusahaan subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan yang tersedia secara lengkap selama periode penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat berpengaruh penting profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
2. Apakah terdapat berpengaruh penting likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
3. Apakah terdapat berpengaruh penting profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2020–2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yg ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis berpengaruh penting profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
2. Untuk menganalisis berpengaruh penting likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
3. Untuk menganalisis berpengaruh penting profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan dan akuntansi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap perubahan laba bersih, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan

antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan perusahaan pada subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam subsektor plastik dan kemasan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, terutama dalam mengoptimalkan profitabilitas dan likuiditas. Penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi investor dalam menganalisis kinerja perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi, dengan mempertimbangkan pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba bersih perusahaan

3. Manfaat bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan laba bersih, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan. Pembaca dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang dinamika keuangan perusahaan dan bagaimana rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perubahan Laba Bersih

2.1.1.1 Pengertian Perubahan Laba Bersih

Laba merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses operasional, sebagaimana diungkapkan oleh Kasmir. Laba ini menjadi indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, sekaligus menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laba sendiri dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, di mana laba bersih merupakan keuntungan akhir yang diperoleh setelah semua biaya, termasuk pajak, dikurangi dari total pendapatan.

Horne dan Wachowicz juga menjelaskan bahwa laba adalah hasil dari aktivitas operasional yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Mereka menegaskan bahwa laba menjadi alat untuk mengukur kinerja perusahaan dan menyediakan informasi penting bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam hal ini, laba bersih dipandang sebagai ukuran utama dalam menilai keberhasilan keuangan perusahaan.

Senada dengan itu, Brigham dan Ehrhardt mendefinisikan laba sebagai surplus pendapatan setelah dikurangi seluruh biaya operasional perusahaan. Pendapat mereka menekankan bahwa laba tidak hanya menggambarkan kinerja keuangan, tetapi juga berperan penting sebagai dasar perhitungan pajak serta acuan

untuk pembagian dividen kepada pemegang saham. Laba bersih, menurut mereka, menjadi indikator paling sering digunakan untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa laba adalah hasil dari efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih, sebagai indikator utama profitabilitas, tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi landasan bagi pengambilan keputusan strategis baik di tingkat internal maupun eksternal perusahaan

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham

Laba merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasionalnya. Sebagai hasil akhir dari efisiensi pengelolaan sumber daya, laba tidak hanya menjadi cerminan kinerja keuangan, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan pengambilan keputusan strategis. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat laba bagi perusahaan maupun pihak terkait.

1. Tujuan Laba

a. Menilai Kinerja Perusahaan

Salah satu tujuan utama dari laba adalah untuk menilai kinerja perusahaan.

Laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini menjadi indikator penting bagi manajemen dan investor dalam mengevaluasi efektivitas strategi bisnis yang diterapkan (Horne & Wachowicz, 2013).

- b. Laba juga berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis. Manajemen menggunakan informasi laba untuk merencanakan investasi, pengembangan produk, dan pengelolaan biaya. Keputusan yang diambil berdasarkan analisis laba dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya (Brigham & Ehrhardt, 2016).
- c. Kepatuhan Pajak Laba bersih menjadi dasar perhitungan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena itu, pelaporan laba yang akurat sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku (Kasmir, 2016).

2. Manfaat Laba

a. Sumber Pembiayaan Internal

Laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan internal untuk investasi dan ekspansi. Dengan memanfaatkan laba yang ditahan, perusahaan dapat mengurangi ketergantungan pada utang dan meningkatkan stabilitas keuangan (Garrison et al., 2010)

b. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Laba yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menunjukkan kinerja laba yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Horne & Wachowicz, 2013)

- c. Laba bersih juga menjadi dasar untuk distribusi dividen kepada pemegang saham. Perusahaan yang konsisten menghasilkan laba cenderung memberikan dividen yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan loyalitas

investor dan menarik lebih banyak pemegang saham (Brigham & Ehrhardt, 2016).

d. Meningkatkan Daya Saing

Dengan laba yang cukup, perusahaan dapat berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan, pemasaran, dan peningkatan kualitas produk. Hal ini dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar dan membantu dalam mempertahankan pangsa pasar (Kasmir, 2016).

2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Bersih

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bersih suatu perusahaan yaitu;

a. Fluktuasi jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit

Perubahan jumlah barang yang terjual dan harga jual per unit berpengaruh langsung terhadap pendapatan perusahaan.

b. Perubahan harga pokok penjualan (HPP)

Kenaikan atau penurunan HPP memengaruhi margin keuntungan yang diperoleh perusahaan.

c. Fluktuasi biaya operasional

Naik turunnya biaya usaha, seperti gaji karyawan, biaya pemasaran, atau utilitas, memengaruhi laba bersih.

d. Pendapatan atau biaya non-operasional

Perubahan dalam pos pendapatan atau pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan kegiatan inti perusahaan, seperti keuntungan dari penjualan aset atau biaya bunga.

e. Pajak perseroan

Naik turunnya beban pajak berdampak langsung pada laba bersih setelah pajak.

f. Perubahan metode akuntansi

Penyesuaian dalam metode akuntansi, seperti pengakuan pendapatan atau depresiasi, dapat memengaruhi laporan laba.

Pendapat lain mengenai penyebab perubahan laba disebutkan oleh Kasmir (2018) :

- a. Berubahnya harga jual. Artinya berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya.
- b. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual. Artinya, perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelum.
- c. Berubahnya harga pokok penjualan. Artinya, perubahan harga pokok penjualan pada periode sebelum. Pendapat-pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya; volume penjualan, biaya-biaya usaha baik biaya operasional maupun non operasional, harga pokok penjualan, harga jual, pajak perseroan, serta metode dalam akuntansi

2.1.1.4 Jenis-jenis laba

Laba merupakan indikator kinerja keuangan yang penting dalam menilai keberhasilan operasional perusahaan. Secara umum, laba dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Setiap jenis laba memiliki pengertian, fungsi, dan metode pengukuran yang berbeda.

1. Laba Kotor

Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (HPP). HPP mencakup semua biaya langsung yang dikeluarkan untuk

menghasilkan produk, mulai dari bahan mentah yang diolah hingga produk tersebut siap dijual. Perubahan laba kotor dapat terjadi akibat fluktuasi penjualan atau perubahan HPP. Laba kotor penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya produksi melalui pendapatan yang diperoleh. Pengukuran laba kotor dilakukan dengan menghitung selisih antara penjualan bersih dengan HPP selama periode tertentu. Jika pendapatan tidak cukup untuk menutupi HPP, maka keberlangsungan usaha akan sulit dipertahankan.

2. Laba Operasi

Laba operasi, atau *operating income*, merupakan ukuran laba yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan yang masih berlangsung. Laba ini dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan biaya operasi. Biaya operasi mencakup berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas operasional, seperti gaji karyawan, biaya administrasi, biaya promosi, dan penyusutan aset. Pengukuran laba operasi dilakukan dengan menghitung selisih antara laba kotor dan total biaya operasi selama periode berjalan. Laba operasi memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sebelum memperhitungkan biaya non-operasional, bunga, dan pajak.

3. Laba Bersih

Laba bersih adalah hasil akhir dari seluruh aktivitas operasional dan non-operasional perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk pajak dan bunga. Menurut Soemarso (2004), laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan terhadap beban-beban perusahaan yang menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola bisnis. Laba bersih juga mencerminkan

pengembalian atas investasi yang dapat diberikan kepada pemilik perusahaan dalam bentuk dividen, sekaligus menjadi indikator kinerja manajemen. Pengukuran laba bersih dilakukan dengan menghitung selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak selama periode tertentu.

2.1.1.5 Pengukuran Perubahan Laba bersih

Perhitungan perubahan laba didasarkan pada laba sebelum pajak untuk menghindari dampak perbedaan tarif pajak antar periode yang dianalisis (Syamsudin & Primayuta, 2009). Oleh karena itu, guna mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan, digunakan rumus berikut:

$$\Delta E_n = \frac{E_n - E_{n-1}}{E_{n-1}}$$

Keterangan :

ΔE_n = Perubahan Laba

E_n = Laba Bersih Sekarang

E_{n-1} = Laba Bersih Sebelumnya

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Indikator ini menjadi fokus utama dalam analisis keuangan karena mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam mencapai

tujuan utama, yaitu memperoleh keuntungan. Banyak ahli memberikan pandangan yang beragam tentang profitabilitas, memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep ini.

Secara umum, profitabilitas diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara ekonomis berdasarkan penjualan, aset bersih, atau modal sendiri (*shareholders' equity*). Menurut Seto et al. (2023), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Pandangan ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Pradhana dan Adi (2022) menguatkan pendapat tersebut dengan mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total modal yang digunakan dalam operasinya.

Lebih lanjut, Pradhana dan Adi (2022) menambahkan bahwa profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya, seperti penjualan, aset, modal, hingga tenaga kerja, untuk menghasilkan laba. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas tidak hanya bergantung pada satu elemen, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor dalam operasional perusahaan.

Brigham dan Houston, seperti yang dikutip oleh Elina (2019), memandang profitabilitas sebagai hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan strategis yang diambil perusahaan. Perspektif ini menekankan bahwa profitabilitas adalah cerminan dari bagaimana perusahaan mengelola strategi bisnisnya untuk mencapai hasil optimal. Sementara itu, R. Agus Sartono, dalam pandangan yang dikutip oleh

Sukma et al. (2019), mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terkait dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri.

Kasmir (2018) juga mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan keberlanjutan operasionalnya. Dari berbagai pandangan tersebut, profitabilitas dapat disimpulkan sebagai indikator kunci yang mencerminkan efisiensi dan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan nilai ekonomi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi yang tidak hanya mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba, tetapi juga menjadi tolok ukur keberhasilan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Dengan kata lain, profitabilitas tidak hanya menjadi indikator kinerja, tetapi juga fondasi utama untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

2.1.2.2 Indikator Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki sejumlah indikator yang dirancang untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator-indikator ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu atau untuk membandingkan kinerjanya dalam beberapa periode. Pemilihan indikator yang digunakan bergantung pada kebijakan serta kebutuhan manajemen perusahaan. Semakin banyak indikator yang diterapkan, semakin mendalam

analisis profitabilitas yang dapat dilakukan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa indikator utama rasio profitabilitas yang sering digunakan:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total penjualannya setelah dikurangi seluruh biaya operasional, bunga, dan pajak. Indikator ini mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional sekaligus mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan penjualannya.

2. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan, sekaligus menunjukkan efektivitas pengelolaan aset yang dilakukan.

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity, atau yang dikenal sebagai rentabilitas modal sendiri, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang menjadi hak para pemegang saham atas modal yang telah mereka investasikan. ROE memberikan wawasan tentang tingkat pengembalian yang dapat diharapkan oleh investor dari ekuitas mereka, sehingga menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dari perspektif investor.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

1. Tujuan Profitabilitas

Profitabilitas memiliki berbagai tujuan penting yang mendukung perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. Berikut adalah tujuan utama dari rasio profitabilitas yang telah diperluas:

a. Menilai dan Menghitung Laba dalam Periode Tertentu

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur jumlah laba yang berhasil dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu, seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan. Penilaian ini memberikan gambaran tentang kinerja operasional perusahaan selama jangka waktu tersebut dan menjadi landasan perencanaan keuangan untuk periode berikutnya.

b. Menganalisis Posisi Laba dari Tahun ke Tahun

Rasio ini berguna untuk membandingkan posisi laba perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Dengan cara ini, manajemen dapat mengidentifikasi tren keuangan, baik berupa peningkatan maupun penurunan laba, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut.

c. Memantau Pertumbuhan Laba Secara Konsisten

Rasio ini membantu perusahaan melacak pertumbuhan laba secara berkala, sehingga efektivitas strategi bisnis dapat dievaluasi. Selain itu, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang perbaikan untuk mencapai target keuangan yang lebih baik.

- d. Mengukur Produktivitas Modal yang Diinvestasikan
Rasio profitabilitas mengukur sejauh mana modal yang diinvestasikan, baik dari pemegang saham maupun sumber lain, dapat menghasilkan keuntungan. Evaluasi ini memastikan bahwa modal digunakan secara efisien untuk mencapai hasil optimal.
 - e. Menilai Efisiensi Dana dari Modal Pinjaman dan Modal Sendiri
Selain produktivitas modal internal, rasio ini juga mengukur kontribusi dana eksternal seperti pinjaman terhadap laba perusahaan. Hal ini membantu perusahaan dalam memahami sejauh mana dana eksternal mendukung kinerja keuangan dan mengelola rasio utang terhadap ekuitas secara bijaksana.
 - f. Mengevaluasi Efisiensi Penggunaan Dana Secara Keseluruhan
Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan seluruh dana perusahaan, baik dari sumber internal maupun eksternal, untuk menghasilkan laba. Informasi ini penting bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.
2. Manfaat Probabilitas
- Profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak terkait. Berikut beberapa manfaat utamanya:
- a. Menilai Besarnya Laba yang Dicapai
Rasio ini membantu perusahaan mengukur seberapa besar laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, sehingga memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan.

- b. Membandingkan Posisi Laba dari Satu Periode ke Periode Lain
Dengan rasio profitabilitas, manajemen dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang melalui perbandingan posisi laba dari tahun ke tahun.
- c. Memantau Perkembangan Laba secara Berkala
Rasio ini memungkinkan perusahaan untuk melacak pola atau tren pertumbuhan laba secara konsisten, yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis.
- d. Mengukur Efisiensi Penggunaan Modal Sendiri
Indikator seperti *Return on Equity* (ROE) memberikan wawasan kepada perusahaan tentang seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal ekuitas yang dimiliki, sehingga membantu manajemen mengevaluasi efisiensi penggunaan modal internal.
- e. Menilai Produktivitas Dana Secara Keseluruhan
Rasio profitabilitas juga berfungsi untuk menilai sejauh mana dana perusahaan, baik dari modal ekuitas maupun pinjaman, digunakan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini memastikan bahwa sumber daya perusahaan dimanfaatkan secara optimal

Pada penelitian ini profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM)

1. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Rasio ini menunjukkan proporsi laba bersih yang dihasilkan dari setiap

penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan kata lain, NPM menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak, untuk menghasilkan keuntungan dari pendapatan penjualannya.

Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mencerminkan produktivitas yang optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong mereka untuk menanamkan modal, dan bahkan dapat menaikkan harga saham perusahaan (Rahmani, 2019). Perusahaan dengan nilai NPM yang tinggi dianggap memiliki performa keuangan yang kuat. Selain itu, peningkatan margin laba bersih juga dapat menarik perhatian investor, karena margin yang lebih besar menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan (Lestari, Sulastri, Dharma, & Semarang, 2021).

2. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. NPM : *Net Profit Margin*
- b. Laba Bersih Setelah Pajak : Keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah semua biaya, termasuk bunga dan pajak, dikurangkan

- c. Penjualan Bersih : Total pendapatan dari penjualan setelah dikurangi retur, potongan, dan diskon.

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Munawir likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dilunasi, atau kemampuan perusahaan untuk melunasi utang pada saat jatuh tempo (Rahman & Muniarty, 2021). Secara umum, likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek yang biasanya berumur kurang dari satu tahun.

Harmono menambahkan bahwa likuiditas mencakup dimensi seperti *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total assets ratio* (W. I. Sari et al., 2021). Dimensi ini mencerminkan seberapa baik manajemen mengelola modal kerja yang berasal dari utang lancar dan saldo kas. Hery (2020) menyatakan bahwa likuiditas menggambarkan hubungan antara aset lancar dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dari berbagai definisi tersebut, likuiditas dapat disimpulkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tidak hanya membantu menjaga kepercayaan investor tetapi juga memastikan kelangsungan operasional perusahaan dalam jangka pendek.

2.1.3.2 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2020) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio ini mencerminkan hubungan antara aset lancar dengan kewajiban

lancar, menggambarkan sejauh mana kewajiban dapat dilunasi oleh aset yang mudah dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2014).

O. Gill dalam Kasmir (2016) menyebutkan bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan kas atau aset likuid lainnya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Weston dalam Kasmir (2016) menambahkan bahwa rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya.

2.1.1.3 Tinjauan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Hery (2020) menjelaskan bahwa rasio likuiditas bermanfaat tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi pihak luar, seperti investor. Investor sangat memperhatikan rasio likuiditas dalam hal pembagian dividen tunai. Menurut Kasmir (2018), manfaat rasio likuiditas meliputi:

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang jatuh tempo sesuai jadwal.
2. Menilai kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar.
3. Mengevaluasi kemampuan membayar kewajiban tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Membandingkan persediaan dengan modal kerja perusahaan.
5. Menilai jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Membantu perencanaan keuangan perusahaan, terutama terkait kas dan utang.
7. Melihat perubahan kondisi likuiditas dari waktu ke waktu.
8. Mengidentifikasi kelemahan dalam komponen aset lancar dan utang lancar.
9. Mendorong manajemen untuk memperbaiki kinerja berdasarkan rasio likuiditas saat ini.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio, semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang sangat likuid, seperti kas, sekuritas jangka pendek, dan piutang.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan kas atau setara kas yang dimiliki.

Pada penelitian ini Likuiditas yang digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*):

1. Pengertian *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2018), *Current Ratio* (CR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara menyeluruh. Sementara itu, Sutrisno mendefinisikan *Current Ratio* sebagai perbandingan antara aktiva lancar perusahaan dengan utang jangka pendeknya. Aktiva lancar mencakup kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aset lancar lainnya, sedangkan utang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, dan pinjaman bank (Malinda & Rizki, 2021).

Menurut Samryn, *Current Ratio* adalah rasio yang dinyatakan dalam bentuk

desimal, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar (Maryati, Sutarti & Hikmah, 2022). Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menjamin setiap rupiah dari kewajiban jangka pendek perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini mencerminkan seberapa besar aset lancar perusahaan tersedia untuk menutupi setiap rupiah dari kewajiban jangka pendek, sehingga memberikan indikasi tentang likuiditas perusahaan.

2. Perhitungan *Current Ratio*

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* karena rasio ini berfungsi untuk menilai risiko likuiditas jangka pendek yang dihadapi perusahaan. Pemilihan *Current Ratio* didasarkan pada kemudahan perhitungannya serta kemampuannya dalam memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Menurut Kasmir (2018) rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

Rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur seberapa besar jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk setiap satu unit kewajiban jangka pendek, memberikan gambaran kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka konseptual hendaknya jelas dalam suatu penelitian dengan tujuan menimbulkan pengertian atau persepsi atau pengaruh antara variabel dalam suatu penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perubahan laba bersih

Profitabilitas merupakan indikator kunci yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), sering digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan pendapatan untuk menghasilkan laba. ROA mengindikasikan seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, sementara NPM menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari total penjualan setelah dikurangi semua biaya operasional, bunga, dan pajak.

Penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara profitabilitas dan perubahan laba bersih. Studi oleh Jumrawati (2018) menemukan bahwa rasio profitabilitas, diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh negatif terhadap perubahan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan NPM tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba bersih, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional dan struktur biaya perusahaan.

Namun, penelitian lain oleh Purwanti dan Puspitasari (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA, semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Perubahan Laba Bersih

Likuiditas merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas, seperti *Current Ratio* (CR), digunakan untuk menilai seberapa efektif aset lancar perusahaan dapat menutupi utang lancar. Hubungan antara likuiditas dan perubahan laba bersih telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian.

Studi oleh Lisdawati dan Nurita (2023) meneliti pengaruh rasio likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap laba bersih pada PT Astra Internasional Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai thitung sebesar 2,885 yang lebih besar dari ttabel 2,365, dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas perusahaan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan laba bersih.

Namun, penelitian lain oleh Rini dan Hermanto (2019) menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang diteliti. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan perubahan laba bersih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik industri dan strategi manajemen keuangan perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Perubahan Laba Bersih

Profitabilitas dan likuiditas merupakan dua indikator keuangan yang krusial dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya dalam hubungannya dengan

perubahan laba bersih. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau ekuitas yang dimilikinya, sementara likuiditas menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pemahaman terhadap pengaruh kedua faktor ini terhadap perubahan laba bersih penting bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.

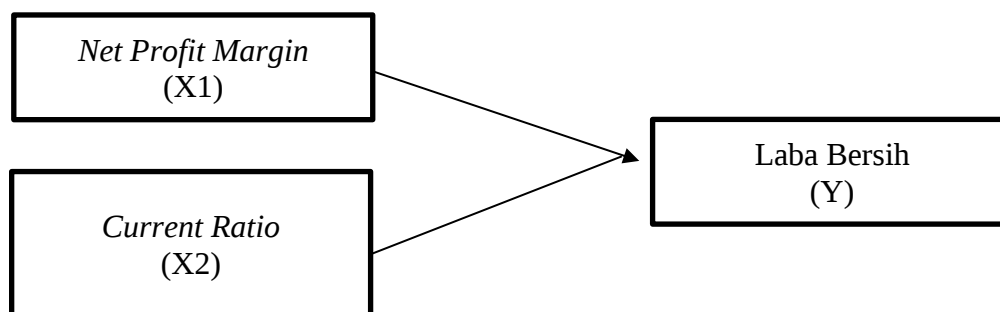
Penelitian oleh Fuady (2013) meneliti pengaruh rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berperan penting dalam menentukan perubahan laba bersih dari waktu ke waktu.

Studi lain oleh Putri dan Santoso (2020) juga meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, menegaskan peran dominan profitabilitas dalam mempengaruhi perubahan laba bersih.

Namun, penelitian oleh Restu et al. (2022) yang meneliti pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, menemukan bahwa likuiditas

berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, likuiditas juga dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya terhadap variable dapat diidentifikasi mempengaruhi variable independen *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sehingga kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diajukan untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan fenomena yang diamati. Hipotesis ini akan diuji untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023, berikut adalah hipotesis yang diajukan:

1. Adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

2. Adanya pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
3. Adanya pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kausal untuk mengungkap hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang berdasarkan pandangan Sugiyono (2022), menitikberatkan pada fenomena yang dapat diukur secara objektif serta dianalisis menggunakan pendekatan numerik.

Dalam pelaksanaannya, data yang dikumpulkan dianalisis melalui metode statistik dan angka, disertai dengan eksperimen terkontrol, guna menghasilkan temuan yang sistematis dan terorganisasi. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan antarvariabel yang diuji.

Penelitian ini dilakukan untuk pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap harga saham Pada Perusahaan plastik dan kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Periode 2020 – 2023.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memberikan penjelasan terperinci tentang cara mengukur suatu konsep dan bagaimana penelitian dilakukan dengan mengacu pada dimensi atau indikator yang relevan dari konsep atau variabel yang diteliti. Dimensi tersebut dapat mencakup perilaku, aspek, atau karakteristik tertentu. Oleh karena itu, definisi operasional harus konsisten dengan definisi konseptual dan tidak boleh menyimpang dari makna aslinya. Berdasarkan masalah dan hipotesis yang ingin

diuji, penelitian ini akan menganalisis variabel-variabel yang terdiri dari variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2022), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel hasil, kriteria, efek, atau tergantung. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Perubahan Laba Bersih. Perubahan laba bersih menggambarkan selisih atau dinamika laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya. Perubahan ini dapat menunjukkan sejauh mana kinerja perusahaan dalam mempertahankan atau meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan bersih setelah dikurangi semua biaya operasional, bunga, dan pajak.

3.2.2 Variabel *independen* (X)

Menurut Sugiyono (2022) Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel *dependen* dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen lainnya. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin* dan *Current Ratio*.

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total penjualan setelah dikurangi semua biaya operasional, bunga, dan pajak. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Sementara itu, *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo secara menyeluruh. *Current Ratio* dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Kedua variabel ini dipilih karena keduanya memiliki peran penting dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi harga saham sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang berfokus pada perusahaan plastik dan kemasan periode 2020 – 2023. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui website, yaitu www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com serta website resmi perusahaan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian Penelitian ini direncanakan berlangsung dari Februari hingga Maret 2025, dengan rangkaian kegiatan yang dimulai sejak tahap pengajuan judul hingga sidang meja hijau. Tahapan awal mencakup riset pendahuluan dan penyusunan proposal, yang kemudian diikuti oleh bimbingan serta seminar

proposal. Setelah proposal disetujui, penelitian utama akan dilaksanakan, dilanjutkan dengan penyusunan tugas akhir dan proses bimbingan akademik. Akhirnya, penelitian ini akan ditutup dengan sidang meja hijau sebagai tahap evaluasi akhir.

Rincian waktu pelaksanaan setiap kegiatan dapat dilihat dalam tabel jadwal penelitian berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				April 2025				Mei 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Riset awal																				
3	Pembuatan proposal																				
4	Bimbingan proposal																				
5	Seminar proposal																				
6	Riset																				
7	Penyusunan Tugas akhir																				
8	Bimbingan Tugas akhir																				
9	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Tarjo, 2019) Populasi merujuk pada seluruh individu atau objek yang menjadi sumber dari pengambilan sampel, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup 13 perusahaan yang bergerak di sektor Plastik dan Kemasan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian Perusahaan Plastik dan Kemasan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
2	BRNA	PT Berlina Tbk
3	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk
4	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
5	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
6	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
7	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
8	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
9	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk
10	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
11	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
12	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk
13	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik penarikan sampel, yaitu Teknik Sensus dan *Purposive Sampling*. Teknik sensus digunakan ketika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga semua elemen yang memenuhi kriteria penelitian dapat dianalisis secara menyeluruh. Sementara itu, *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti ketersediaan data dan relevansi dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), *Purposive Sampling* digunakan untuk memilih sampel yang dianggap dapat memberikan informasi yang paling representatif terhadap fenomena yang diteliti. Dengan kombinasi kedua teknik ini, penelitian dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan analisis. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di plastik dan kemasan, yang terdaftar periode 2020 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang aktif dan memiliki laporan keuangan lengkap (termasuk data

Net Profit Margin dan *Current Ratio*) selama periode penelitian..

3. Perusahaan yang terdaftar di sektor industri barang konsumsi dan tidak terpengaruh suspend atau delisting dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Menurut metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat “*nonbehavior*”, dalam hal ini ialah data dokumen. Metode dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti di dokumen tersebut. Data tersebut diambil melalui www.idx.co.id yang merupakan

Annual report data tahunan dari tahun 2020-2023. Data tersebut terdiri dari *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* dan laba bersih pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. untuk itu teknik yang akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda, analisis deskriptif, dan koefisien determinasi. analisis data akan dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Setelah itu dapat mengambil kesimpulan dari pengujian tersebut:

3.6.1 Regresi Linear Berganda

Menurut Sinaga, Sumarno & Sari (2022) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variable dependent (kriterium), bila dua atau lebih variable independent sebagai faktor predictor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya), dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variable indevendennya minimal dua. Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Maka, persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel lain yaitu *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap Harga saham Untuk model analisis regresi linear berganda yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Variabel *Net Profit Margin*

X2 = Variabel *Current Ratio*

e = Persentase kesalahan (error)

Dimana regresi berganda dapat digunakan, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas yaitu:

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah dalam modal regresi normal atau tidak. Dan dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data tersebut menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Artinya penelitian tidak dapat dilanjutkan karena data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

3.6.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berguna untuk melihat apakah pada model regresi yang didapat terdapat adanya korelasi yang terjadi antara variabel independen (bebas). Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolineritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflasi Faktor (VIF), maka nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10, maka tidak terjadi multikolineritas pada yang akan digunakan/diolah.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual dengan suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika model varian dari residual satu pengamatan yang baik yang akan terjadi disebut homokedastisitas begitu juga sebaliknya jika varian dari residual berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen

dengan nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusan yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka telah terjadi heterokedastisitas
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka model tersebut mengalami problem (masalah) autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan alat analisis Durbin-Watson (DW test). Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang belum bersifat mutlak. Untuk memastikan kebenarannya, hipotesis harus diuji berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

3.7.1 Uji Hipotesis

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengidentifikasi apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan standar statistik yang umum diterapkan dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Proses analisisnya melibatkan dua kemungkinan hasil sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) Yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terkait secara bersama-sama. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variable independen (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variable dependen (Y).
- b. Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variable independen (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y).

3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase. Nilai kontribusi tersebut dihitung melalui koefisien determinasi berganda (R^2) yang diperoleh dari hasil regresi.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Detugas akhir Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan 13 perusahaan industri plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Variabel yang dianalisis meliputi *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), Dan Laba Bersih (Y). Data yang digunakan mencakup informasi terkait setiap variabel selama empat tahun.

Berikut ini Data Profitabilitas (NPM), Likuiditas (CR), dan Perubahan Laba Bersih Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan Tahun 2020–2023.

Tabel. 4.1
Data Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	Current Ratio (CR)	Net Profit Margin (NPM)	Perubahan Laba Bersih (%)
1	ESIP	2020	130,8	3,24	—
		2021	119,4	0,29	-90,51
		2022	1.935,1	9,39	+4721,65
		2023	2.015,5	0,99	+91,46
2	APLI	2020	158,6	0,21	—
		2021	148,7	3,09	+1463,77
		2022	179,3	6,30	+173,57
		2023	195,0	12,60	+102,97
3	BRNA	2020	66,6	0,62	—
		2021	67,0	-16,51	+3018,05
		2022	62,3	1208,35	-4374,51
		2023	57,1	1236,78	+114,48
4	FPNI	2020	158,3	-12,37	—
		2021	153,7	2,99	+4572,33
		2022	360,0	0,01	-8922,59
		2023	374,2	0,01	+125,99
5	IGAR	2020	1.048,0	6,14	—
		2021	691,3	13,24	+4672,33
		2022	1.387,0	10,16	-13470,67

		2023	1.296,2	8,89	+137,50
6	IMPC	2020	207,4	12,86	—
		2021	209,8	10,88	+4772,33
		2022	244,8	11,40	-18018,75
		2023	255,2	16,25	+149,01
7	IPOL	2020	130,5	0,27	—
		2021	133,7	3,20	+4872,33
		2022	145,3	0,52	-22566,83
		2023	146,2	2,07	+160,52
8	PBID	2020	380,5	6,65	—
		2021	371,3	11,73	+4972,33
		2022	377,1	9,59	-27114,91
		2023	500,6	8,25	+172,03
9	SMKL	2020	101,8	4,89	—
		2021	105,2	5,50	+5072,33
		2022	105,3	5,87	-31662,99
		2023	104,9	3,40	+183,54
10	TALF	2020	186,1	3,41	—
		2021	181,4	1,90	+5172,33
		2022	168,4	4,11	-36211,07
		2023	188,5	3,68	+195,05
11	TRST	2020	186,1	1,28	—
		2021	181,4	0,57	+5272,33
		2022	168,4	1253,26	-40759,15
		2023	188,5	1560,73	+206,56
12	YPAS	2020	174,9	4,47	—
		2021	186,8	2,15	+5372,33
		2022	144,0	0,06	-45307,23
		2023	144,7	0,01	+218,07
13	AKPI	2020	103,4	39,82	—
		2021	107,6	9,80	+5472,33
		2022	124,0	14,57	-49855,31
		2023	128,1	-8,25	+229,58

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik sampel dalam penelitian ini merujuk pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak dalam subsektor plastik dan kemasan serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik sensus dan purposive sampling, dengan kriteria bahwa perusahaan harus aktif dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode yang diteliti.

Sampel yang digunakan terdiri dari 10 perusahaan yang memenuhi kriteria

tersebut. Karakteristik masing-masing perusahaan ditinjau berdasarkan nama perusahaan, kode saham, status kepemilikan, tahun pencatatan di BEI (listing), dan ketersediaan laporan keuangan. Berikut disajikan rincian karakteristik dari masing-masing perusahaan sampel.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Status Kepemilikan	Tahun Listing	Ketersediaan Laporan Keuangan
1	PT Asiaplast Industries Tbk	APLI	Swasta	1992	Lengkap 2020–2023
2	PT Berlina Tbk	BRNA	Swasta	1989	Lengkap 2020–2023
3	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk	ESIP	Swasta	2021	Lengkap 2021–2023
4	PT Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	Asing	2001	Lengkap 2020–2023
5	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	Swasta	1990	Lengkap 2020–2023
6	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	Swasta	2014	Lengkap 2020–2023
7	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	Swasta	2010	Lengkap 2020–2023
8	PT Panca Budi Idaman Tbk	PBID	Swasta	2017	Lengkap 2020–2023
9	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL	Swasta	2019	Lengkap 2020–2023
10	PT Tunas Alfin Tbk	TALF	Swasta	2000	Lengkap 2020–2023
11	PT Trias Sentosa Tbk	TRST	Swasta	1986	Lengkap 2020–2023
12	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	Swasta	1997	Lengkap 2020–2023
13	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	Swasta	1993	Lengkap 2020–2023

4.1.1.2 Detugas akhir Variabel Penelitian

Gambaran data pada penelitian ini sebanyak 4 variabel dan 13 perusahaan yang dapat dilihat pada hasil di bawah ini:

Tabel 4.2
Detugas akhir Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	52	104,9	235,6	181,135	28,3077
Net Profit Margin	52	3,57	6,81	5,4496	0,79372
Perubahan Laba Bersih	52	6474,98	10712,34	8392,0063	1244,99942

1. Current Ratio

Current Ratio juga memiliki 52 observasi, dengan nilai minimum 104,9 dan maksimum 235,6. Rata-rata Current Ratio tercatat sebesar 181,135 dengan deviasi standar 28,3077. Rata-rata yang lebih tinggi dari 100 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki likuiditas yang baik, mampu memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Deviasi standar yang relatif kecil menunjukkan bahwa meskipun ada variasi, sebagian besar perusahaan memiliki rasio lancar yang cukup mendekati rata-rata, mencerminkan manajemen keuangan yang hati-hati dalam menjaga likuiditas.

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin memiliki 52 observasi dengan nilai minimum sebesar 3,57 dan maksimum sebesar 6,81. Rata-rata Net Profit Margin adalah 5,4496 dengan deviasi standar sebesar 0,79372. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki margin laba bersih yang relatif stabil, dengan sebagian besar perusahaan menghasilkan laba bersih yang berada di sekitar rata-rata tersebut. Nilai deviasi standar yang rendah menunjukkan bahwa variasi dalam Net Profit Margin antar perusahaan tidak terlalu besar, yang mengindikasikan konsistensi dalam efisiensi operasional

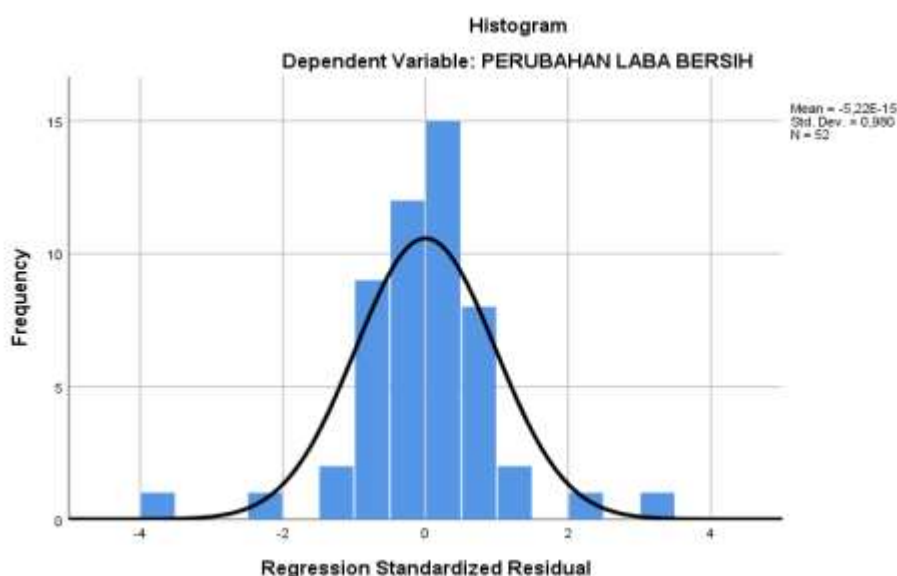
di sektor plastik dan kemasan.

3. Perubahan Laba Bersih

Perubahan laba bersih memiliki 52 observasi dengan nilai minimum sebesar 6474,98 dan maksimum 10712,34. Rata-rata perubahan laba bersih adalah 8392,0063 dengan deviasi standar sebesar 1244,99942. Rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel mengalami pertumbuhan laba bersih yang positif selama periode yang diteliti. Deviasi standar yang lebih besar dibandingkan dengan Current Ratio dan Net Profit Margin menunjukkan adanya variasi yang lebih signifikan dalam perubahan laba bersih antar perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor eksternal atau strategi bisnis yang berbeda di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas



Gambar 4.1 Histogram

Berdasarkan histogram di atas, distribusi data berada di bawah lekungan dan lekungan membentuk seperti lonceng. Hal ini berarti bahwa distribusi data adalah normal. Untuk menguatkan hasil di atas, dilakukan pengujian melalui Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai unstandardized residual (selisih nilai prediksi dengan nilai sebenarnya) model regresi menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	809,78120430
Most Extreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,104
	Negative	-0,122
Test Statistic		0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada di atas yang menunjukkan nilai signifikansi 0,052 (lebih besar dari 0,05) sehingga data dikatakan terdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,01

dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Nasution, 2020). Berikut adalah hasil perhitungan uji multikolinearitas:

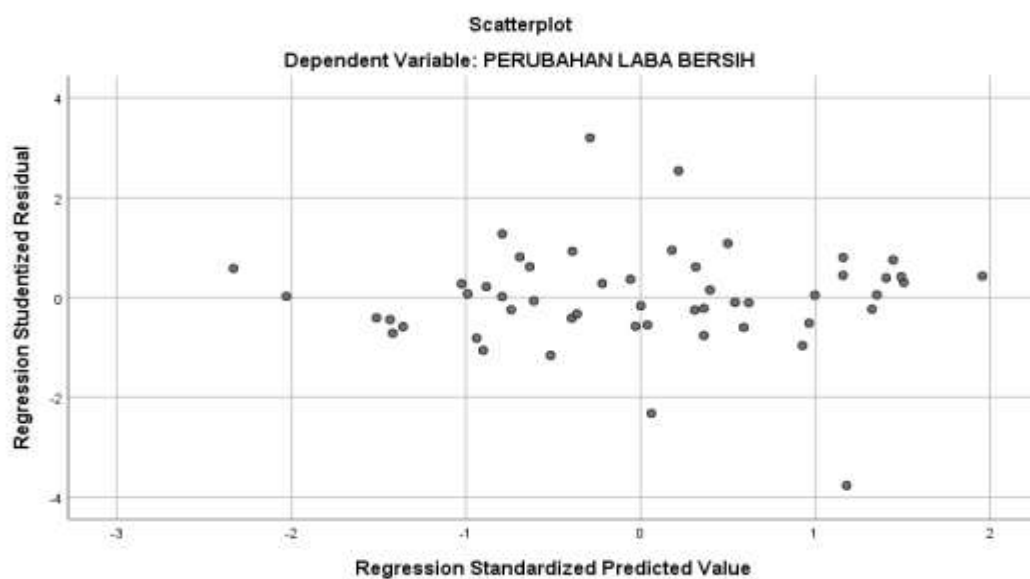
Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1398,169	863,230		1,620	0,112		
CURRENT RATIO	16,144	5,191	0,367	3,110	0,003	0,620	1,614
NET PROFIT MARGIN	746,764	185,151	0,476	4,033	0,000	0,620	1,614

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA BERSIH

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai toleransi adalah lebih dari 0,1 dan untuk nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data penelitian.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2 Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot di atas, diperoleh hasil bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah nilai 0 dan menyebar jauh dari sumbu Y. Selain itu, titik-titik menyebar tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

Adapun untuk menguatkan hasil di atas, peneliti juga melakukan pengujian melalui uji glesjer berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	228,659	638,097		0,358	0,722
CURRENT RATIO	-0,207	3,838	-0,010	-0,054	0,957
NET PROFIT MARGIN	63,649	136,863	0,084	0,465	0,644

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 untuk setiap variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,760 ^a	0,577	0,560	826,14207	1,665

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA BERSIH

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 1.665, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 52 (n), dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel DurbinWatson akan didapat nilai du sebesar 1,633. Karena nilai DW 1,665 lebih besar dari batas atas (du) 1,633 dan kurang dari 4 - 1.633 (2.367), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

4.1.3 Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan selanjutnya adalah regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 yang dalam perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1398,169	863,230		1,620	0,112		
CURRENT RATIO	16,144	5,191	0,367	3,110	0,003	0,620	1,614
NET PROFIT MARGIN	746,764	185,151	0,476	4,033	0,000	0,620	1,614

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA BERSIH

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=1398,169 + 16,144X1 + 746,764X2$$

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 1398,169 menunjukkan bahwa apabila Current Ratio (X1) dan Net Profit Margin (X2) bernilai 0, maka perubahan laba bersih (Y) adalah sebesar 1398,169. Ini memberikan gambaran bahwa bahkan tanpa kontribusi dari kedua variabel independen, perusahaan masih memiliki tingkat perubahan laba bersih yang positif.

- b. Nilai koefisien untuk Current Ratio sebesar 16,144 juga positif. Ini berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 unit pada Current Ratio akan menyebabkan perubahan laba bersih meningkat sebesar 16,144. Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan Net Profit Margin, Current Ratio tetap berkontribusi positif terhadap perubahan laba bersih, menunjukkan bahwa likuiditas yang baik dapat mendukung pertumbuhan laba bersih perusahaan.
- c. Nilai koefisien untuk Net Profit Margin sebesar 746,764 adalah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 unit pada Net Profit Margin akan menyebabkan perubahan laba bersih meningkat sebesar 746,764. Ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bersih, di mana efisiensi dalam menghasilkan laba dari pendapatan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Parsial (*t-Test*)

Penggunaan uji t adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS, yang mana pengujian dilakukan dalam signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji t Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1398,169	863,230		1,620	0,112		

CURRENT RATIO	16,144	5,191	0,367	3,110	0,003	0,620	1,614
NET PROFIT MARGIN	746,764	185,151	0,476	4,033	0,000	0,620	1,614

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA BERSIH

Hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, yang juga lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa Current Ratio secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bersih. Peningkatan dalam Current Ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan laba bersih.
2. Variabel Net Profit Margin memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bersih. Dengan kata lain, peningkatan dalam Net Profit Margin akan berkontribusi secara positif terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

4.1.5.2 Hasil Uji F

Tabel 4.8

**Hasil Uji F Simultan
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45608175,855	2	22804087,927	33,412	,000 ^b
Residual	33443025,541	49	682510,725		
Total	79051201,396	51			

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai sinifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tersebut berarti

bahwa Current Ratio dan Net Profit Margin secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih.

4.1.5.3 Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,760 ^a	0,577	0,560	826,14207	1,665

a. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO,

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA BERSIH

Dari hasil uji di atas, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,577 atau 57,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan laba bersih dapat dipengaruhi sebesar 57,7% oleh variabel independen, yaitu Current Ratio dan Net Profit Margin. Dengan kata lain, kedua variabel ini menjelaskan lebih dari setengah variasi dalam perubahan laba bersih perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sementara itu, sisa 42,3% dari perubahan laba bersih dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun Current Ratio dan Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan, masih ada faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja laba bersih perusahaan yang tidak tercakup dalam analisis ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Perubahan Laba Bersih pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p <$

0,05). Nilai ini mengindikasikan bahwa Current Ratio secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bersih perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam Current Ratio mencerminkan kemampuan likuiditas yang lebih baik pada perusahaan, yang pada gilirannya memberikan dukungan positif terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki, dengan membandingkan aset lancar terhadap kewajiban lancar. Sementara itu, laba bersih adalah selisih positif antara total pendapatan dengan total beban perusahaan setelah dikurangi pajak dalam periode tertentu, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hubungan antara kedua variabel ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki fleksibilitas operasional yang lebih tinggi, sehingga dapat memanfaatkan peluang investasi dan operasional yang menguntungkan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan (Firmanto, 2021). Perusahaan dengan Current Ratio yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola modal kerja, yang berdampak pada efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas (Batubara & Damayanti, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Current Ratio dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tujuan penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar (Current Ratio) berpengaruh signifikan terhadap

laba bersih baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan industri semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Firmanto, 2021). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian terhadap perusahaan sub sektor property dan real estate yang menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Net Profit Margin sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan (Batubara & Damayanti, 2021). Selain itu, studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 juga mengkonfirmasi bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks tax avoidance (Khatami, et al., 2021). Konsistensi temuan ini memperkuat argumen bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas jangka pendeknya melalui Current Ratio merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan dan perubahan laba bersih.

4.2.2 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba Bersih pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), yang jauh di bawah batas kritis 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa peningkatan NPM berkontribusi positif terhadap pertumbuhan laba bersih diterima.

Net Profit Margin didefinisikan sebagai rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih terhadap total pendapatan perusahaan, menunjukkan kemampuan mengonversi pendapatan menjadi keuntungan setelah dikurangi

seluruh biaya (Sihaloho, et al., 2023). Sementara itu, laba bersih merupakan indikator akhir kinerja keuangan yang dihasilkan dari selisih total pendapatan dan beban dalam suatu periode (Aditya, 2024). Hubungan antara kedua variabel ini bersifat langsung dan kausal peningkatan NPM mencerminkan pengelolaan biaya yang efisien atau peningkatan margin penjualan, yang secara otomatis meningkatkan laba bersih. Misalnya, perusahaan dengan NPM tinggi mampu mempertahankan biaya produksi rendah sambil meningkatkan harga jual, sehingga laba bersih terdorong naik (Nurhardinnas et al., 2024).

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian terkini, yaitu studi di sektor makanan dan minuman oleh Sihaloho, et al. (2023) menunjukkan NPM menjadi prediktor utama peningkatan laba bersih karena kemampuan mengontrol biaya operasional dan meningkatkan margin penjualan. Selain itu, analisis pada PT. Malindo Feedmill Tbk. oleh Nurhardinnas et al. (2024) mengonfirmasi bahwa peningkatan NPM dipengaruhi oleh optimalisasi perputaran kas dan modal kerja, yang berdampak langsung pada pertumbuhan laba bersih. Konsistensi ini memperkuat argumen bahwa NPM merupakan indikator kritis dalam strategi peningkatan profitabilitas lintas sektor.

4.2.3 Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba Bersih pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), yang jauh di bawah batas kritis 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, hipotesis

penelitian yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi laba bersih diterima. Kombinasi peningkatan likuiditas (CR) dan efisiensi profitabilitas (NPM) menciptakan sinergi yang memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar ($CR = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$). Sementara Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase laba bersih terhadap pendapatan ($NPM = \text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}$). Hubungan antara keduanya bersifat komplementer: CR yang tinggi memastikan likuiditas optimal untuk operasional lancar, sedangkan NPM yang baik mencerminkan efisiensi biaya dan strategi penetapan harga. Kombinasi ini menciptakan stabilitas keuangan yang mendorong pertumbuhan laba bersih berkelanjutan (Zaelani, 2024).

Relevansi temuan ini didukung oleh penelitian-penelitian terkini. Pertama, Penelitian di sektor manufaktur (2017–2021) mengonfirmasi bahwa peningkatan CR dan NPM secara bersamaan meningkatkan laba bersih ($\beta=0,68$; $p=0,000$), dengan kontribusi terbesar dari NPM (Zaelani, 2024). Selain itu, analisis pada perusahaan pertambangan (2015–2022) menunjukkan bahwa meskipun pendapatan turun, NPM tetap signifikan memengaruhi laba bersih karena efisiensi biaya operasional, sementara CR yang stabil mendukung likuiditas operasional (Lestari & Merliana, 2024). Konsistensi ini menegaskan bahwa kombinasi likuiditas dan profitabilitas merupakan pilar kunci dalam strategi peningkatan laba bersih.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
2. Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.
3. Profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

5.2 Saran Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk meningkatkan Net Profit Margin (NPM) guna memperbaiki kinerja keuangan dan meningkatkan laba bersih.
2. Manajemen perusahaan perlu menjaga Current Ratio (CR) pada tingkat yang optimal untuk memastikan likuiditas perusahaan tetap stabil dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

3. Investor disarankan untuk memperhatikan profitabilitas dan likuiditas perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat kedua faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih.
4. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menambah variabel lain seperti leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan ekonomi yang mungkin juga berpengaruh terhadap perubahan laba bersih.
5. Metode penelitian di masa depan dapat menggunakan pendekatan yang lebih luas, seperti studi longitudinal atau wawancara mendalam dengan manajemen perusahaan untuk memahami faktor internal yang mempengaruhi perubahan laba bersih.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan keuangan serta bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di pasar modal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang, yaitu:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup periode 2020–2023, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan pengaruh jangka panjang dari variabel yang diteliti.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya.
3. Pengambilan data hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, tanpa adanya wawancara langsung dengan pihak perusahaan

untuk mendapatkan informasi lebih mendalam.

4. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan laba bersih, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. (2024). Pengaruh return on asset dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba dengan firm size sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, (TBD).
- Ahmadi, N., Rahmani, B., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Total Asset Turn Over (Tato), Return on Asset (Roa), Terhadap Harga Saham Perusahaan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(1), 16–23. <https://doi.org/10.30596/13264>
- Alvia, N. &, & Nasution, A. P. (2024). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 24(1).
- Anjani, N. Z. P., Wahyuni, S., Setyadi, E. J., & Mudjiyanti, R. (2024). Faktor Determinan Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 8(2), 1041–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2095>
- Batubara, H. C., & Damayanti, A. (2021, November). Pengaruh Likuiditas, aktivitas, solvabilitas Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub-Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 837-849).
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2021. *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Deposit Ration (LDR), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 71–93. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/1765/pdf_127%0A
- Eko, F., Subakti, K., Solihin, D., & Ratio, Q. (2020). Analisis Likuiditas Pada Pt. Pyridam Farma Tbk. 1–12.
- Eliana, E. (2019). Cash Holding, Likuiditas, Profitabilitas, Modal Kerja Bersih Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.35308/akbis.v2i2.928>
- Fasta, B., Zaharani, H. H., & Widodo, W. U. (2025). Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Manufaktur.
- Firmanto, A. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Working

- Capital Turnover terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Semen di PT Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 157-173.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2010). *Managerial Accounting*. McGraw-Hill.
- Harun, U. (2016). *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL*
- Hery, (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- Husnaini, W., Sasanti, E., & Cahyaningtyas, S. R. (2018). Jurnal Aplikasi Akuntansi. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.455>
- Jumrawati. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Bersih yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kasmir, Y. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khatami, B. A., Masri, I., & Suprayitno, B. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(1), 63-76.
- Kurniawan, A., & Yasin, M. (2024). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan Strategi Orientasi Pada Industri Manufaktur*. Agustus, 1(4), 30–33.
- Lestari, P. S., & Merliana, V. (2024). Pengaruh net profit margin, current ratio, debt to asset ratio, dan return on equity terhadap price to earnings ratio. *eCo-Buss*, (TBD).
- Luciana, M., & Aldi, B. E. (2018). Analisis Daya Saing Industri Kreatif (Studi Kasus Di DKI Jakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 9(1), 01–21. <https://doi.org/10.35724/jies.v9i1.729>
- Malinda, E., & Rizki, N. D. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 492–497. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1661>
- Noviana, D., Jannah, M., Pratista, N. Q., & Putri, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan PT . Matahari Department Store TBK 2019-2023).
- Nugroho, A. (2021). Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 67-78.

- Nurhardinnas, N., & Wulandari, W. (2024). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Malindo Feedmill Tbk. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 7(2), 165-179.
- Pradhana, A. W., & Adi, S. W. (2022). Evaluasi Profitabilitas Proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong PT. Wijaya Karya Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 635–641.
- Purwanti, T., & Puspitasari, E. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Putri, A. R., & Rahman, A. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 123-135.
- Rahman, Y., & Muniarty, P. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 0717, 77–84. <https://doi.org/10.33019/ijab.v2i2.20>
- Rini Widia Astuti, Abdul Hadi Sirat, & Fadli Ali Taslim. (2023). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen*, 2(3)
- Rini, K. P., & Hermanto, S. B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5), 1-20.
- uady, A. H. (2013). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia.
- Sari, D. P., & Hidayati, N. (2020). Pengaruh Perputaran Aset terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 89-100.
- Sari, M., & Monica, D. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To
- Sari, V. Z., Akbar, T., & Evasari, A. D. (2023). Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Wadah dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah ...*, 1(6). <https://ejournalnipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/view/136%0A>
<https://ejournal-nipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/download/136/166>
- Sari, W. I., Noryani, N., & Lutfi, A. M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. *Intan Komunikasi Indonesia*

- di Tangerang. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 83–91.
<https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.30>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). Analisis Laporan Keuangan.
- Setyowati, N. W. (2016). Pengaruh Lingkungan Eksternal Dan Lingkungan Internal Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Bandung, Jawa Barat. *Esensi*, 5(1), 9–26.
<https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2330>
- Sihaloho, R. C., Situmeang, R., & Purba, D. P. (2023). Pengaruh net profit margin dan return assets terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 2(2), 271–280
- Sinaga, W. A. L., Sumarno, S., & Sari, I. P. (2022). The Application of Multiple Linear Regression Method for Population Estimation Gunung Malela District. *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.55123/jomlai.v1i1.143>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhayati, S., Hidayat, A., & Dayono, B. T. (2021). Kajian Intensi Npl (Net Perfoarming Loan) Dan Nim (Net Interest Margin) Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 254–259.
<https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.31>
- Sutarmin, & Budiarti, W. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Inflasi Sepuluh Bahan Pangan Strategis Di Pasar Tradisional Jawa Timur. *March 2020*, 39–64.
- Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Zaelani, R. (2024). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Penelitian dan Karya*, (TBD).

Lampiran 1 Data Keuangan

a. Current Ratio

No	KODE	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	%	CURRENT RATIO
1	ESIP	2020	31.161.221.572	23.822.465.516	100	130,8
		2021	34.601.733.001	28.984.918.841	100	119,4
		2022	51.682.939.440	2.670.814.336	100	1.935,1
		2023	35.216.732.123	1.747.327.600	100	2.015,5
2	APLI	2020	136.743.918.865	86.215.048.917	100	158,6
		2021	163.755.165.920	110.159.806.421	100	148,7
		2022	223.008.531.561	124.402.291.984	100	179,3
		2023	235.917.539.577	120.998.130.031	100	195,0
3	BRNA	2020	494.691.709	742.677.853	100	66,6
		2021	484.976.259	724.030.923	100	67,0
		2022	395.074.953	634.104.516	100	62,3
		2023	398.389.978	697.234.003	100	57,1
4	FPNI	2020	1.008.957.215	637.329.220	100	158,3
		2021	1.283.177.425	834.939.850	100	153,7
		2022	7.390.608	2.052.939	100	360,0
		2023	7.640.465	2.041.854	100	374,2
5	IGAR	2020	509.735.319.690	48.639.860.188	100	1.048,0
		2021	576.539.327.140	83.401.056.455	100	691,3
		2022	707.960.865.488	51.041.231.278	100	1.387,0
		2023	733.400.550.449	56.581.242.575	100	1.296,2
6	IMPC	2020	1.261.952.159.927	608.353.619.395	100	207,4
		2021	1.274.599.322.954	607.524.614.651	100	209,8
		2022	1.754.894.947.354	716.738.190.188	100	244,8
		2023	1.838.945.475.395	720.644.864.242	100	255,2
7	IPOL	2020	112.610.249	86.299.066	100	130,5
		2021	119.642.566	89.462.989	100	133,7
		2022	119.637.098	82.323.398	100	145,3
		2023	124.106.799	84.874.502	100	146,2
8	PBID	2020	1.486.968.395	390.799.927	100	380,5
		2021	1.661.606.481	447.465.898	100	371,3
		2022	1.856.333.656	492.231.450	100	377,1
		2023	1.817.137.607	363.023.280	100	500,6
9	SMKL	2020	773.133.215.077	759.642.620.987	100	101,8
		2021	883.273.628.969	839.663.761.534	100	105,2
		2022	943.315.562.458	895.664.057.774	100	105,3

		2023	883.592.046.252	842.083.476.431	100	104,9
10	TALF	2020	490.284.080.260	263.432.699.854	100	186,1
		2021	473.983.410.639	261.225.547.259	100	181,4
		2022	614.755.676.973	365.102.738.589	100	168,4
		2023	580.512.365.033	307.921.784.489	100	188,5
11	TRST	2020	490.284.080.260	263.432.699.854	100	186,1
		2021	473.983.410.639	261.225.547.259	100	181,4
		2022	614.755.676.973	365.102.738.589	100	168,4
		2023	580.512.365.033	307.921.784.489	100	188,5
12	YPAS	2020	159.992.983.032	91.457.880.845	100	174,9
		2021	165.444.482.127	88.563.153.939	100	186,8
		2022	168.799.771.471	117.202.751.263	100	144,0
		2023	179.832.734.210	124.309.566.712	100	144,7
13	AKPI	2020	910.024.936	879.913.552	100	103,4
		2021	975.197.853	906.530.831	100	107,6
		2022	1.377.131.024	1.110.996.403	100	124,0
		2023	1.241.661.619	969.456.932	100	128,1

b. Net Profit Margin

No	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALANAN BERSIH	%	NET PROFIT MARGIN
1	ESIP	2020	369.082.401	11.388.135.955	100	3,24
		2021	35.025.987	12.050.923.474	100	0,29
		2022	1.688.483.305	17.981.638.724	100	9,39
		2023	144.108.787	14.566.130.974	100	0,99
2	APLI	2020	188.251.448	90.863.233.973	100	0,21
		2021	2.943.395.871	95.346.456.959	100	3,09
		2022	8.053.070.567	127.781.476.401	100	6,30
		2023	16.341.460.644	129.702.887.762	100	12,60
3	BRNA	2020	2.032.419	328.799.709	100	0,62
		2021	-47.268.041	286.216.276	100	-16,51
		2022	3.348.101.279	277.080.636	100	1.208,35
		2023	3.348.101.279	270.710.127	100	1.236,78
4	FPNI	2020	-125.792.270	1.017.218.500	100	-12,37
		2021	45.927.975	1.536.076.800	100	2,99
		2022	536.343	6.581.321.000	100	0,01
		2023	245.938	4.761.176.000	100	0,01
5	IGAR	2020	11.605.067.106	188.889.378.724	100	6,14
		2021	27.259.453.542	205.912.844.847	100	13,24
		2022	26.024.534.551	256.234.154.612	100	10,16
		2023	23.246.863.996	261.513.571.172	100	8,89
6	IMPC	2020	53.038.711.764	412.526.060.360	100	12,86
		2021	60.085.468.071	552.457.821.797	100	10,88
		2022	80.165.980.645	703.079.983.847	100	11,40
		2023	120.893.805.405	744.036.986.590	100	16,25
7	IPOL	2020	132.676	48.600.156	100	0,27
		2021	1.806.458	56.440.461	100	3,20
		2022	315.954	60.326.803	100	0,52
		2023	988.949	47.842.448	100	2,07
8	PBID	2020	65.096.032	979.469.862	100	6,65
		2021	122.209.009	1.042.000.340	100	11,73
		2022	119.122.730	1.242.750.654	100	9,59
		2023	100.663.094	1.220.511.461	100	8,25
9	SMKL	2020	22.571.152.272	461.621.852.764	100	4,89
		2021	26.724.369.041	485.498.453.878	100	5,50
		2022	33.655.147.867	573.626.240.713	100	5,87
		2023	16.967.089.126	499.390.432.991	100	3,40
10	TALF	2020	8.745.104.061	256.531.047.547	100	3,41
		2021	4.761.281.771	250.200.935.360	100	1,90
		2022	13.979.877.042	340.380.369.010	100	4,11

		2023	12.236.522.612	332.466.610.831	100	3,68
11	TRST	2020	8.745.104.061	685.863.636.877	100	1,28
		2021	4.761.281.771	836.577.494.259	100	0,57
		2022	13.798.123.066	1.100.982.000	100	1253,26
		2023	12.139.242.602	777.795.000	100	1560,73
12	YPAS	2020	3.273.357.493	73.188.691.699	100	4,47
		2021	1.789.482.182	83.292.063.397	100	2,15
		2022	50.338.419	88.210.006.451	100	0,06
		2023	10.263.490	93.993.079.158	100	0,01
13	AKPI	2020	227.857.286	572.245.699	100	39,82
		2021	62.638.811	639.403.725	100	9,80
		2022	122.343.327	839.626.501	100	14,57
		2023	-60.301.038	730.705.425	100	-8,25

c. Perubahan laba bersih

No	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	%	PERUBAHAN LABA BERSIH 2020-2021	PERUBAHAN LABA BERSIH 2021-2022	PERUBAHAN LABA BERSIH 2022-2023	PERUBAHAN LABA BERSIH 2020-2023
1	ESIP	2020	369.082.401	100	-90,51%	4721,65%	91,46%	60,95%
		2021	35.025.987	100				
		2022	1.688.483.305	100				
		2023	144.108.787	100				
2	APLI	2020	188.251.448	100	1463,77%	173,57%	102,97%	8581,63%
		2021	2.943.395.871	100				
		2022	8.053.070.567	100				
		2023	16.341.460.644	100				
3	BRNA	2020	2.032.419	100	3018,05%	-4374,51%	114,48%	17102,31%
		2021	-47.268.041	100				
		2022	3.348.101.279	100				
		2023	3.348.101.279	100				
4	FPNI	2020	-125.792.270	100	4572,33%	-8922,59%	125,99%	25622,99%
		2021	45.927.975	100				
		2022	536.343	100				
		2023	245.938	100				
5	IGAR	2020	11.605.067.106	100	4672,33%	-13470,67%	137,50%	34143,67%
		2021	27.259.453.542	100				
		2022	26.024.534.551	100				

		2023	23.246.863.99 6	10 0				
6	IMPC	2020	53.038.711.76 4	10 0	4772,33%	-18018,75%	149,01%	42664,35%
		2021	60.085.468.07 1	10 0				
		2022	80.165.980.64 5	10 0				
		2023	120.893.805.4 05	10 0				
7	IPOL	2020	132.676	10 0	4872,33%	-22566,83%	160,52%	51185,03%
		2021	1.806.458	10 0				
		2022	315.954	10 0				
		2023	988.949	10 0				
8	PBID	2020	65.096.032	10 0	4972,33%	-27114,91%	172,03%	59705,71%
		2021	122.209.009	10 0				
		2022	119.122.730	10 0				
		2023	100.663.094	10 0				
9	SMKL	2020	22.571.152.27 2	10 0	5072,33%	-31662,99%	183,54%	68226,39%
		2021	26.724.369.04 1	10 0				
		2022	33.655.147.86 7	10 0				
		2023	16.967.089.12 6	10 0				
10	TALF	2020	8.745.104.061	10 0	5172,33%	-36211,07%	195,05%	76747,07%
		2021	4.761.281.771	10 0				
		2022	13.979.877.04 2	10 0				
		2023	12.236.522.61 2	10 0				
11	TRST	2020	8.745.104.061	10 0	5272,33%	-40759,15%	206,56%	85267,75%
		2021	4.761.281.771	10 0				
		2022	13.798.123.06 6	10 0				
		2023	12.139.242.60 2	10 0				
12	YPAS	2020	3.273.357.493	10 0	5372,33%	-45307,23%	218,07%	93788,43%
		2021	1.789.482.182	10 0				
		2022	50.338.419	10 0				
		2023	10.263.490	10 0				
13	AKPI	2020	227.857.286	10 0	5472,33%	-49855,31%	229,58%	102309,11%
		2021	62.638.811	10 0				
		2022	122.343.327	10 0				
		2023	-60.301.038	10 0				

Lampiran 2. Analisis Data

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,760 ^a	0,577	0,560	826,14207	1,665

a. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA BERSIH

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45608175,855	2	22804087,927	33,412	,000 ^b
	Residual	33443025,541	49	682510,725		
	Total	79051201,396	51			

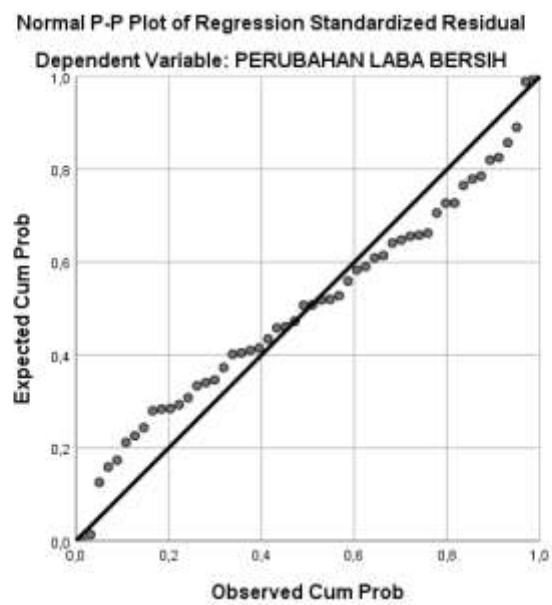
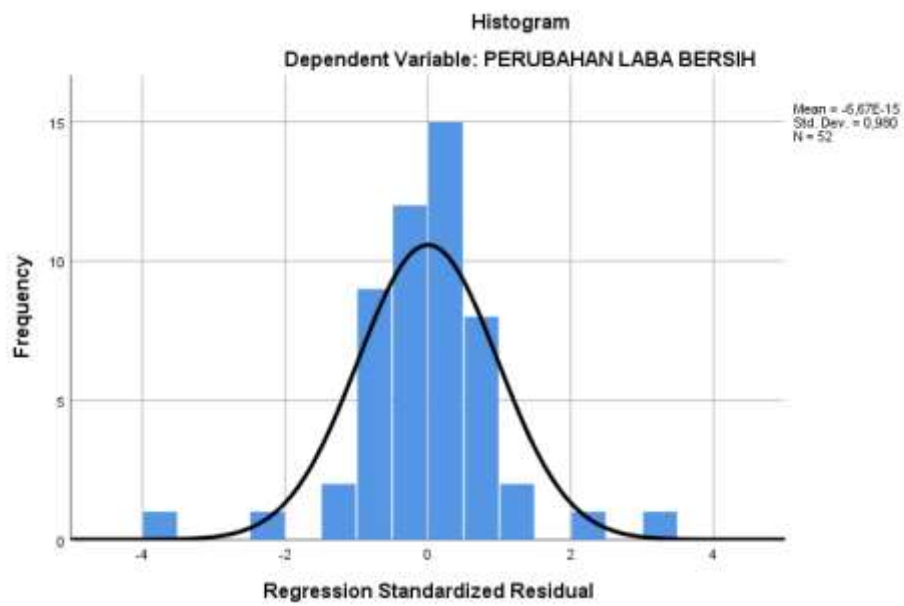
a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA BERSIH

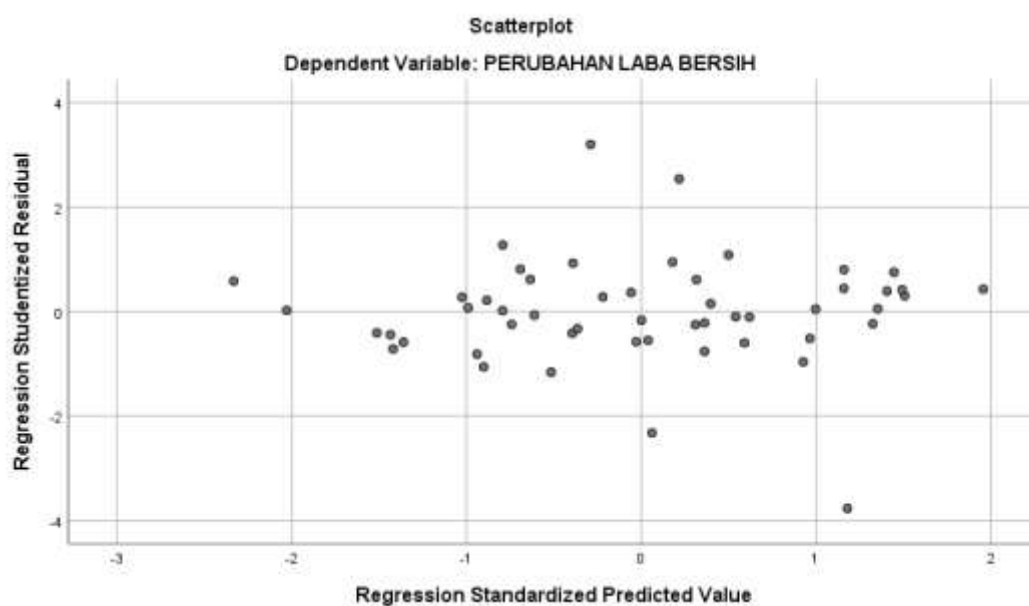
b. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1398,169	863,230		1,620	0,112		
	CURRENT RATIO	16,144	5,191	0,367	3,110	0,003	0,620	1,614
	NET PROFIT MARGIN	746,764	185,151	0,476	4,033	0,000	0,620	1,614

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA BERSIH





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	809,78120430
Most Extreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,104
	Negative	-0,122
Test Statistic		0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	228,659	638,097		0,358	0,722
CURRENT RATIO	-0,207	3,838	-0,010	-0,054	0,957
NET PROFIT MARGIN	63,649	136,863	0,084	0,465	0,644

a. Dependent Variable: AbsRes

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NET PROFIT MARGIN	52	3,57	6,81	5,4496	0,79372
CURRENT RATIO	52	104,9	235,6	181,135	28,3077
PERUBAHAN LABA BERSIH	52	6474,98	10712,34	8392,0063	1244,99942
Valid N (listwise)	52				